

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel keterampilan mengajar guru (X) dan Minat belajar peserta didik (Y). Berdasarkan penelitian di MTs DDI Kanang terkait dengan Pengaru Keterampilan Mengajar Guru Akidah akhlak Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII di MTs DDI Kanang. Mendapat tanggapan positif dari peserta didik, hal ini dibuktikan oleh jawaban angket yang telah dibagikan kepada peserta didik kelas VIII yang terpilih menjadi sampel dari keseluruhan peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang. Sebagaimana tercantum dalam dalam tabel berikut:

Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel X (Keterampilan Mengajar Guru Akidah akhlak).

Tabel 4.4 Keterampilan Bertanya

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	60	85,72%
2	Sering	3	5	7,14%
3	Kadang-kadang	2	5	7,14%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 60 atau 85,72% responden yang mengatakan guru Akidah akhlak selalu menggunakan keterampilan bertanya ketika memulai kegiatan belajar mengajar dengan memeriksa kehadiran peserta didik, dan terdapat 5 atau 7,14% responden yang mengatakan guru Akidah akhlak sering menggunakan keterampilan bertanya ketika memulai kegiatan

belajar mengajar, dan terdapat 5 atau 7,14% responden yang mengatakan guru Akidah akhlak kadang-kadang menggunakan keterampilan bertanya ketika memulai kegiatan belajar mengajar, dan tidak ada responden yang mengatakan guru Akidah akhlak Tidak pernah menggunakan keterampilan bertanya ketika memulai kegiatan belajar mengajar.

Dari analisis deskripsi di atas, dapat dikatakan bahwa kebanyakan peserta didik yang mengatakan guru akidah akhlak selalu menggunakan keterampilan bertanya dengan memeriksa kehadiran peserta ketika memulai kegiatan belajar mengajar. Dan ada 5 peserta didik yang mengatakan guru akidah akhlak sering menggunakan keterampilan bertanya. Serta 5 peserta didik yang mengatakan guru akidah akhlak kadang kadang menggunakan keterampilan bertanya ketika memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru memberikan contoh keterampilan kepada peserta didiknya sehingga tak ada satupun responden yang memilih jawaban “Tidak Pernah”

Tabel 4.5 Keterampilan bertanya

No	Kategori Jawaban	Score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	0	0%
2	Sering	2	2	2,85%
3	Kadang-kadang	3	9	12,85%
4	Tidak Pernah	4	59	84,28%
Jumlah			70	100%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 59 atau 84,28% responden yang mengatakan guru Akidah akhlak tidak pernah memarahi peserta didik ketika tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung. Dan 9 atau 12,85% responden yang mengatakan guru

Akidah akhlak kadang kadang memarahi peserta didik ketika tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung. Dan 2 atau 2,85% responden yang mengatakan guru Akidah akhlak sering memarahi peserta didik ketika tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung. Dan tidak ada responden yang mengatakan guru akidah akhlak selalu memarahi peserta didik ketika tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung.

Dari analisis data di atas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban guru akidah akhlak tidak pernah memarahi peserta didik ketika tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.6 Keterampilan Memberikan Penguatan

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	9	12,87%
2	Sering	3	47	67,14%
3	Kadang-kadang	2	11	15,71%
4	Tidak Pernah	1	3	4,28%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 70 responden yang ada terdapat 9 atau 12,87% responden yang mengatakan guru akidah akhlak selalu memberikan penguatan dalam memulai kegiatan belajar mengajar. Dan 47 atau 67,14% responden yang mengatakan guru akidah akhlak sering memberikan penguatan dalam memulai kegiatan belajar mengajar. Dan 11 atau 15,71% responden yang mengatakan guru akidah akhlak kadang kadang memberikan penguatan dalam memulai kegiatan belajar mengajar. Serta 3 atau 4,28% responden yang mengatakan guru akidah akhlak tidak pernah memberikan penguatan dalam memulai kegiatan belajar mengajar. Dari analisis data frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban guru

akidah akhlak sering memberikan penguatan dalam memulai kegiatan belajar mengajar. Hal . Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru yang harus senantiasa memberikan penguatan atau motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.7 Keterampilan Memberikan Penguatan

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	2	2,85%
2	Sering	2	11	15,71%
3	Kadang-kadang	3	25	35,71%
4	Tidak Pernah	4	32	45,73%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 32 atau 45,73% responden yang mengatakan guru Akidah akhlak tidak pernah langsung memulai kegiatan belajar mengajar tanpa memberikan penguatan. Dan 25 atau 35,71% responden yang mengatakan guru akidah akhlak kadang kadang langsung memulai kegiatan belajar mengajar tanpa memberikan penguatan. Dan 11 atau 15,71% responden yang mengatakan guru akidah akhlak sering memulai kegiatan belajar mengajar tanpa memberikan penguatan. Dan 2 atau 2,85% responden mengatakan bahwa guru akidah akhlak selalu memulai kegiatan belajar mengajar tanpa memberikan penguatan.

Dari analisis data di atas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban guru akidah akhlak tidak pernah memulai kegiatan belajar mengajar tanpa memberikan penguatan terlebih dahulu. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru yang harus senantiasa memberikan penguatan atau motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.8 Keterampilan memberikan variasi

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	5	7,16%
2	Sering	3	34	48,57%
3	Kadang-kadang	2	16	22,85%
4	Tidak Pernah	1	15	21,42%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 5 atau 7,16% responden yang mengatakan guru akidah akhlak selalu menggunakan keterampilan dalam memberikan variasi pada proses belajar mengajar. Dan terdapat 34 atau 48,57% responden yang mengatakan guru akidah akhlak sering menggunakan keterampilan memberikan variasi ketika proses belajar mengajar. Dan terdapat 16 atau 22,85% responden yang mengatakan guru akidah akhlak kadang-kadang menggunakan keterampilan memberikan penguatan ketika proses kegiatan belajar mengajar. Dan 15 atau 21,42% responden yang mengatakan guru akidah akhlak tidak pernah menggunakan keterampilan memberikan variasi ketika proses kegiatan belajar mengajar. Dari analisis data dapat dikatakan bahwa guru akidah akhlak sering menggunakan keterampilan memberikan variasi dalam proses belajar mengajar sehingga membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan.

Tabel 4.9 Keterampilan Memberikan Variasi

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	19	27,15%
2	Sering	2	14	20%
3	Kadang-kadang	3	9	12,85%
4	Tidak Pernah	4	28	40%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 28 atau 40% responden yang mengatakan guru Akidah akhlak tidak pernah monoton ketika memberikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dan 9 atau 12,85% responden yang mengatakan guru Akidah akhlak kadang kadang monoton dalam memberikan materi pembelajaran. Dan 14 atau 20% responden yang mengatakan guru Akidah akhlak sering monoton dalam memberikan materi pembelajaran.kegiatan. Dan 19 atau 27,15% responden mengatakan bahwa guru akidah akhlak selalu monoton ketika memberikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

#### 4.10 Keterampilan Menjelaskan

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	52	74,30%
2	Sering	3	12	17,14%
3	Kadang-kadang	2	5	7,14%
4	Tidak Pernah	1	1	1,42%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 52 atau 74,30% responden yang mengatakan guru akidah akhlak selalu menggunakan keterampilan menjelaskan dengan memberikan contoh dalam proses belajar mengajar sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti peserta didik. Dan 12 atau 17,14% responden mengatakan guru akidah akhlak sering menggunakan keterampilan dalam menjeaskan. Dan 5 atau 7,14% responden menjawab guru akidah akhlak kadang kadang menggunakan keterampilan menjelaskan dalam proses belajar mengajar. Dan 1 atau 1,42% responden yang mengatakan bahwa guru akidah akhlak tidak pernah menggunakan keterampilan menjelaskan dalam proses belajar mengajar.

Dari analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa guru akidah akhlak selalu menggunakan keterampilan menjelaskan dengan memberikan contoh dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga apa yang disampaikan guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran mudah dimengerti oleh peserta didik.

Tabel 4.11 Keterampilan Menjelaskan

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	4	5,73%
2	Sering	2	5	7,14%
3	Kadang-kadang	3	16	22,85%
4	Tidak Pernah	4	45	64,28%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 45 atau 64,28% responden yang mengatakan guru akidah akhlak tidak pernah menyampaikan materi pembelajaran tidak memberikan contoh dalam proses pembelajaran. Dan 16 atau 22,85% responden yang mengatakan guru akidah akhlak kadang kadang jarang memberikan contoh dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan 5 atau 7,73% responden yang mengatakan guru Akidah akhlak sering tidak memberikan contoh dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan 4 atau 5,71% responden mengatakan bahwa guru akidah akhlak selalu tidak memberikan contoh dalam proses belajar mengajar.

Tabe 4.12 Keterampilan Menjelaskan

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	52	74,29%
2	Sering	3	12	17,14%
3	Kadang-kadang	2	6	8,57%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 52 atau 74,29% responden yang mengatakan guru akidah akhlak selalu menggunakan keterampilan menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan 12 atau 17,14% responden mengatakan guru akidah akhlak sering menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan 6 atau 8,57% responden menjawab guru akidah akhlak kadang kadang menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dan 0 atau 0% responden yang mengatakan bahwa guru akidah akhlak tidak pernah menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dari analisis data di atas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban guru akidah akhlak selalu menggunakan keterampilan menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik mudah mengerti dengan materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru yang harus senantiasa memberikan kesadaran kepada peserta didik agar meningkatkan minat belajar.

Tabel 4.13 Keterampilan Menjelaskan

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	2	2,85%
2	Sering	2	2	2,85%
3	Kadang-kadang	3	14	20%
4	Tidak Pernah	4	52	74,30%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 52 atau 74,30% responden yang mengatakan dalam menjelaskan guru akidah akhlak tidak pernah menggunakan bahasa yang susah di mengerti. Dan 14 atau 20%

responden yang mengatakan dalam menjelaskan guru akidah akhlak kadang kadang menggunakan bahasa yang susah di mengerti. Dan 2 atau 2,85% responden yang mengatakan dalam menjelaskan guru akidah akhlak sering menggunakan bahasa yang susah di mengerti. Dan 2 atau 2,85% responden yang mengatakan dalam menjelaskan guru akidah akhlak selalu menggunakan bahasa yang susah di mengerti.

Dari analisis data di atas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban guru akidah akhlak selalu menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Tabel 4.14 Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	13	18,57%
2	Sering	3	18	25,72%
3	Kadang-kadang	2	35	50%
4	Tidak Pernah	1	4	5,71%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 13 atau 18,57% responden yang mengatakan guru akidah akhlak ketika menutup pelajaran guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. Dan terdapat 18 atau 25,72% responden yang mengatakan guru akidah akhlak ketika menutup pelajaran guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. Dan 35 atau 50% responden yang mengatakan guru akidah akhlak ketika menutup pelajaran guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. Dan 4 atau 5,71% responden yang mengatakan guru akidah akhlak ketika menutup pelajaran guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran.

Tabel 4.15 Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	3	4,28%
2	Sering	2	11	15,71%
3	Kadang-kadang	3	30	42,85%
4	Tidak Pernah	4	26	37,16%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 26 atau 37,16% responden yang mengatakan guru akidah akhlak tidak pernah menutup pelajaran dengan berdoa tanpa memberikan kesimpulan. Dan 30 atau 42,85% responden yang mengatakan guru akidah akhlak kadang kadang menutup pelajaran dengan berdoa tanpa memberikan kesimpulan. Dan 11 atau 15,71% responden yang mengatakan guru akidah akhlak sering menutup pelajaran dengan berdoa tanpa memberikan kesimpulan. Dan 3 atau 4,28% responden yang mengatakan guru akidah akhlak sering menutup pelajaran dengan berdoa tanpa memberikan kesimpulan.

Tabel 4.16 Keterampilan Mengelola kelas

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	36	51,44%
2	Sering	3	17	24,28%
3	Kadang-kadang	2	14	20%
4	Tidak Pernah	1	3	4,28%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Olah Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 36 atau 51,44% responden yang mengatakan pada saat pelajaran berlangsung kalau ada yang ramai, guru akidah akhlak selalu menegurnya dengan cara halus. Dan 17 atau

24,28% responden yang mengatakan pada saat pelajaran berlangsung kalau ada yang ramai, guru akidah akhlak sering menegurnya dengan cara halus. Dan 14 atau 20% responden yang mengatakan pada saat pelajaran berlangsung kalau ada yang ramai, guru akidah akhlak kadang kadang menegurnya dengan cara halus. Dan 13 atau 4,28% responden yang mengatakan pada saat pelajaran berlangsung kalau ada yang ramai, guru akidah akhlak tidak pernah menegurnya dengan cara halus.

Tabel 4.17 Keterampilan Mengelola Kelas

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	0	0%
2	Sering	2	2	2,85%
3	Kadang-kadang	3	7	10,00%
4	Tidak Pernah	4	61	87,14%
Jumlah			70	100%

Sumber Data: *Hasil Olah Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 61 atau 87,14% responden yang mengatakan guru akidah akhlak tidak pernah membiarkan murid ribut ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dan 7 atau 10,00% responden yang mengatakan guru akidah akhlak kadang kadang membiarkan murid ribut ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dan 2 atau 2,85% responden yang mengatakan guru akidah akhlak sering membiarkan murid ribut ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 4.18 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	8	11,44%
2	Sering	3	18	25,71%
3	Kadang-kadang	2	27	38,57%
4	Tidak Pernah	1	17	24,28%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 9 atau 11,44% responden mengatakan setiap selesai diskusi guru selalu meminta masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dan 18 atau 25,71% responden mengatakan setiap selesai diskusi guru sering meminta masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dan 27 atau 38,57% responden mengatakan setiap selesai diskusi guru kadang kadang meminta masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dan 16 atau 22,85% responden mengatakan setiap selesai diskusi guru tidak pernah meminta masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Dari analisis data di atas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban guru akidah akhlak kadang kadang kadang meminta masing masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Tabel 4.19 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	1	1,42%
2	Sering	2	3	4,28%
3	Kadang-kadang	3	20	28,57%
4	Tidak Pernah	4	46	65,73%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Olah Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 46 atau 65,73% responden mengatakan guru akidah akhlak tidak pernah tidak menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari diskusi. Dan 20 atau 28,57% responden mengatakan guru akidah akhlak kadang kadang tidak menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari diskusi. Dan 3 atau 4,28% responden mengatakan guru akidah akhlak sering tidak menyuruh peserta didik untuk

mempresentasikan hasil dari diskusi. Dan 1 atau 1,42% responden mengatakan guru akidah akhlak selalu tidak menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari diskusi.

Tabel 4.20 Keterampilan menggunakan Variasi

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	19	27,16%
2	Sering	3	12	17,14%
3	Kadang-kadang	2	24	24,28%
4	Tidak Pernah	1	15	21,42%
Jumlah			70	90,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 19 atau 27,16% responden guru akidah akhlak selalu menggunakan media pembelajaran (gambar atau benda) ketika mengajar sehingga saya tidak bosan. Dan 12 atau 17,14% responden guru akidah akhlak sering menggunakan media pembelajaran (gambar atau benda) ketika mengajar sehingga saya tidak bosan. Dan 24 atau 24,28% responden guru akidah akhlak kadang kadang menggunakan media pembelajaran (gambar atau benda) ketika mengajar sehingga saya tidak bosan. Dan 15 atau 21,42% responden guru akidah akhlak tidak pernah menggunakan media pembelajaran (gambar atau benda) ketika mengajar sehingga saya tidak bosan.

Tabel 4.21 Keterampilan menggunakan Variasi

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	13	18,57%
2	Sering	2	20	28,57%
3	Kadang-kadang	3	13	18,58%
4	Tidak Pernah	4	24	34,28%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 24 atau 34,28% responden mengatakan guru akidah akhlak tidak pernah hanya menjelaskan materi pembelajaran tanpa menggunakan media. Dan 13 atau 18,58% responden mengatakan guru akidah akhlak kadang kadang hanya menjelaskan materi pembelajaran tanpa menggunakan media. Dan 20 atau 28,57% responden mengatakan guru akidah akhlak sering hanya menjelaskan materi pembelajaran tanpa menggunakan media. Dan 13 atau 18,57% responden mengatakan guru akidah akhlak sering hanya menjelaskan materi pembelajaran tanpa menggunakan media.

Dari analisis data di atas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban guru akidah akhlak tidak pernah hanya menjelaskan materi pembelajaran tanpa menggunakan media.

Tabel 4.22 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	11	15,73%
2	Sering	3	4	5,71%
3	Kadang-kadang	2	29	41,42%
4	Tidak Pernah	1	26	37,14%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 11 atau 15,71% responden yang mengatakan bahwa guru akidah akhlak selalu memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengerjakan PR. Dan 4 atau 5,71% responden yang mengatakan guru akidah akhlak sering memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengerjakan PR. Dan 29 atau 41,42 responden yang mengatakan bahwa guru akidah akhlak kadang kadang memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengerjakan PR. Dan 26 atau 37,14% responden

yang mengatakan bahwa guru akidah akhlak tidak pernah memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengerjakan PR.

Tabel 4.23 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	1	1,42%
2	Sering	2	2	2,85%
3	Kadang-kadang	3	9	12,85%
4	Tidak Pernah	4	58	82,88%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada, terdapat 58 atau 82,87% responden yang mengatakan guru akidah akhlak tidak pernah tidak membiarkan murid yang tidak mengerjakan PR. Dan 9 atau 12,85% responden yang mengatakan guru akidah akhlak kadang kadang membiarkan murid yang tidak mengerjakan PR. Dan 2 atau 2,85% responden yang mengatakan guru akidah akhlak sering membiarkan murid yang tidak mengerjakan PR. Dan 1 atau 1,42% responden yang mengatakan guru akidah akhlak selalu membiarkan murid yang tidak mengerjakan PR.

Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel Y (Minat Belajar Peserta didik).

Tabel 4.24 Perasaan Senang

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	49	70%
2	Sering	3	16	22,85%
3	Kadang-kadang	2	4	5,71%
4	Tidak Pernah	1	1	1,42%
Jumlah			70	100%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 49 atau 70% responden yang menyatakan selalu merasa senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sangat jelas. Dan 16 atau 22,85% responden yang menyatakan sering merasa senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sangat jelas. Dan 4 atau 5,71% responden yang menyatakan kadang kadang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sangat jelas.

Dari analisis data di atas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban peserta didik selalu merasa senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sangat jelas dan tidak membosankan.

Tabel 4.25 Perasaan Senang

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	2	2,85%
2	Sering	2	2	2,85%
3	Kadang-kadang	3	27	38,57%
4	Tidak Pernah	4	39	55,73%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Olah Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 39 atau 55,73% responden yang mengatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, saya tidak pernah malas mencatat materi yang di sampaikan guru. Dan 27 atau 38,57% responden yang mengatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, saya kadang kadang malas mencatat materi yang di sampaikan guru. Dan 2 atau 2,85% responden yang mengatakan bahwa pada saat pembelajaran

berlangsung, saya sering malas mencatat materi yang di sampaikan guru. Dan 2 atau 2,85% responden yang mengatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, saya selalu malas mencatat materi yang di sampaikan guru.

Tabel 4.26 Perasaan Senang

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	33	47,16%
2	Sering	3	20	28,57%
3	Kadang-kadang	2	15	21,42%
4	Tidak Pernah	1	2	2,85%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 33 atau 47,14% responden yang menyatakan selalu merasa tidak bosan ketika belajar di kelas karena cara guru mengajar menyenangkan. Dan 20 atau 28,57% responden yang menyatakan selalu merasa tidak bosan ketika belajar di kelas karena cara guru mengajar menyenangkan. Dan 15 atau 21,42% responden yang menyatakan selalu merasa tidak bosan ketika belajar di kelas karena cara guru mengajar menyenangkan. Dan 2 atau 2,85% responden yang menyatakan selalu merasa tidak bosan ketika belajar di kelas karena cara guru mengajar menyenangkan.

Tabel 4.27 Perasaan Senang

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	4	5,70%
2	Sering	3	14	20%
3	Kadang-kadang	2	37	52,81%
4	Tidak Pernah	1	15	21,49%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Olah Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 4 atau 5,70% responden yang menyatakan selalu mendengarkan dengan seksama ketika guru sedang menerangkan pelajaran. Dan 14 atau 20% responden yang menyatakan sering mendengarkan dengan seksama ketika guru sedang menerangkan pelajaran. Dan 37 atau 52,81% yang menyatakan kadang kadang mendengarkan dengan seksama ketika guru sedang menerangkan pelajaran. Dan 15 atau 21,49% yang menyatakan tidak pernah mendengarkan dengan seksama ketika guru menjelaskan.

Tabel 4.28 Perasaan Senang

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	49	70%
2	Sering	3	13	18,57%
3	Kadang-kadang	2	8	11,42%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Jumlah			70	100%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 49 atau 70% responden yang mengatakan saya selalu tiba di sekolah sebelum bel masuk kelas berbunyi karena saya tidak mau terlambat dalam mengikuti pelajaran. Dan 13 atau 18,57 responden yang mengatakan saya sering tiba di sekolah sebelum bel masuk kelas berbunyi karena saya tidak mau terlambat dalam mengikuti pelajaran. Dan 11,42% responden yang mengatakan saya kadang kadang tiba di sekolah sebelum bel masuk kelas berbunyi karena saya tidak mau terlambat dalam mengikuti pelajaran. Dan tidak ada responden yang mengatakan saya tidak pernah tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi karena saya tidak mau terlambat dalam mengikuti pelajaran.

Tabel 4.29 Perasaan Senang

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	33	47,15%
2	Sering	3	19	27,14%
3	Kadang-kadang	2	18	25,71%
4	Tidak Pernah	1	0	0%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 33 atau 47,15% responden yang mengatakan bahwa saat guru menjelaskan pelajaran saya selalu memperhatikan. Dan 19 atau 27,14% responden yang mengatakan bahwa saat guru menjelaskan pelajaran, saya sering memperhatikan. Dan 18,71% responden yang mengatakan bahwa saat guru menjelaskan pelajaran saya kadang kadang memperhatikan. Dan tidak ada responden yang mengatakan saat guru menjelaskan saya tidak pernah memperhatikan.

Tabel 4.30 Perasaan Ketertarikan Peserta didik

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	1	1,42%
2	Sering	2	5	7,14%
3	Kadang-kadang	3	20	28,57%
4	Tidak Pernah	4	44	62,88%
Jumlah			70	100,01%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 44 atau 62,88% responden yang mengatakan saya tidak pernah, tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran. Dan 20 atau 28,57% responden yang mengatakan kadang kadang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran. Dan 5 atau 7,14% responden yang mengatakan saya sering tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran. Dan 1 atau 1,42%

responden yang mengatakan saya selalu tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran.

Tabel 4.31 Perasaan Ketertarikan Peserta didik

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	14	20,00%
2	Sering	3	15	21,42%
3	Kadang-kadang	2	34	48,57%
4	Tidak Pernah	1	7	1,42%
Jumlah			70	91,41%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 14 atau 20,00% responden yang mengatakan dalam sehari saya selalu membaca lebih dari satu buku pelajaran. Dan 15 atau 21,42% responden yang mengatakan dalam sehari saya sering membaca lebih dari satu buku pelajaran. Dan 34 atau 48,57% responden yang mengatakan dalam sehari saya kadang kadang membaca lebih dari satu buku pelajaran. Dan 7 atau 1,42% responden yang mengatakan dalam sehari saya tidak pernah membaca lebih dari satu buku pelajaran.

Tabel 4.32 Perasaan Ketertarikan Peserta didik

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	1	1,42%
2	Sering	2	5	7,14%
3	Kadang-kadang	3	15	21,44%
4	Tidak Pernah	4	49	70%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 49 atau 70% responden yang mengatakan saya tidak pernah terlambat masuk kelas ketika pelajaran sudah dimulai. Dan 15 atau 21,42% responden yang mengatakan saya kadang kadang terlambat masuk kelas ketika pelajaran sudah dimulai. Dan 5

atau 7,14% responden yang mengatakan saya sering terlambat masuk kelas ketika pelajaran sudah dimulai. Dan 1 atau 1,42% responden yang mengatakan saya selalu terlambat masuk kelas ketika pelajaran sudah dimulai.

Tabel 4.33 Perasaan Ketertarikan Peserta didik

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	40	57,16%
2	Sering	3	22	31,42%
3	Kadang-kadang	2	7	10%
4	Tidak Pernah	1	1	1,42%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 40 atau 57,16% responden yang mengatakan selalu berusaha memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Dan 22 atau 31,42% responden yang mengatakan sering berusaha memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Dan 7 atau 10% responden yang mengatakan kadang kadang berusaha memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Dan 1 atau 1,42% responden yang mengatakan tidak pernah berusaha memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Tabel 4.34 Perasaan Ketertarikan Peserta didik

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	27	38,57%
2	Sering	2	11	15,71%
3	Kadang-kadang	3	15	21,43%
4	Tidak Pernah	4	17	24,29%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 17 atau 24,29% responden yang mengatakan tidak pernah merasa ingin guru mengetahui

bahwa saya anak yang pintar dan rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dan 15 atau 21,43% responden yang mengatakan kadang kadang saya ingin guru mengetahui bahwa saya anak yang pintar dan rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dan 11 atau 15,71% responden yang mengatakan sering ingin guru mengetahui bahwa saya anak yang pintar dan rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dan 27 atau 38,57% responden yang mengatakan selalu ingin guru mengetahui bahwa saya anak yang pintar dan rajin mengerjakan tugas.

Tabel 4.35 Perasaan Ketertarikan Peserta didik

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	41	58,59%
2	Sering	3	15	21,42%
3	Kadang-kadang	2	13	18,57%
4	Tidak Pernah	1	1	1,42%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 41 atau 58,59% responden yang mengatakan saya selalu berusaha memahami tugas yang belum saya pahami. Dan 15 atau 21,42% responden yang mengatakan saya sering berusaha memahami tugas yang belum saya pahami. Dan 13 atau 18,57% responden yang mengatakan saya kadang kadang berusaha memahami tugas yang belum saya pahami. Dan 1 atau 1,42% responden yang mengatakan saya tidak pernah berusaha memahami tugas yang belum saya pahami.

Dari analisis data di atas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban bahwa peserta didik mengatakan saya selalu berusaha memahami dan bertanya kepada guru mengenai tugas yang belum saya pahami.

Tabel 4.36 Perhatian Peserta didik

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	3	4,28%
2	Sering	2	8	11,42%
3	Kadang-kadang	3	41	58,57%
4	Tidak Pernah	4	18	25,73%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 18 atau 25,73% responden mengatakan saya tidak pernah jarang mengulangi materi pelajaran dirumah yang telah diajarkan guru. Dan 41 atau 58,57% responden mengatakan saya kadang kadang jarang mengulangi materi pelajaran dirumah yang telah diajarkan guru. Dan 8 atau 11,42% responden mengatakan saya sering jarang mengulangi materi pelajaran dirumah yang telah diajarkan guru. Dan 3 atau 4,28% responden mengatakan saya selalu jarang mengulangi materi pelajaran dirumah yang telah diajarkan guru.

Dari analisis data di atas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban responden yang mengatakan saya kadang kadang jarang mengulangi materi pelajaran dirumah yang telah diajarkan guru. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru yang harus senantiasa memberikan kesadaran kepada peserta didik agar meningkatkan minat belajar.

Tabel 4.37 Perhatian Peserta didik

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	14	20%
2	Sering	3	14	20%
3	Kadang-kadang	2	38	54,28%
4	Tidak Pernah	1	4	5,71%
Jumlah			70	100%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 14 atau 20% responden yang mengatakan saya selalu membaca materi pelajaran walaupun tidak ada tugas dari guru. Dan 14 atau 20% responden yang mengatakan saya sering membaca materi pelajaran walaupun tidak ada tugas dari guru. Dan 38 atau 54,28% responden yang mengatakan sayakadang kadang membaca materi pelajaran walaupun tidak ada tugas dari guru. Dan 4 atau 5,71% responden yang mengatakan saya tidak pernah membaca materi pelajaran walaupun tidak ada tugas dari guru.

Tabel 4.38 Perhatian Peserta didik

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	14	20%
2	Sering	2	2	2,85%
3	Kadang-kadang	3	21	30%
4	Tidak Pernah	4	33	47,14%
Jumlah			70	100%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 33 atau 47,14% responden yang mengatakan tidak pernah, tidak bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran tidak saya pahami. Dan 21 atau 30% responden yang mengatakan kadang kadang malu bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran tidak saya pahami. Dan 2 atau 2,85% responden yang mengatakan sering malu bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran tidak saya pahami. Dan 14 atau 20% responden yang mengatakan malu bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran tidak saya pahami.

Dari analisis data di atas frekuensi tertinggi berada pada kategori jawaban responden yang mengatakan tidak pernah, tidak bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran tidak saya pahami.

Tabel 4.39 Perhatian Peserta didik

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	32	45,74%
2	Sering	3	15	21,42%
3	Kadang-kadang	2	22	31,42%
4	Tidak Pernah	1	1	1,42%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 32 atau 45,74% responden yang mengatakan jika ada soal yang tidak dapat saya kerjakan maka saya selalu bertanya kepada guru. Dan 15 atau 21,42% responden yang mengatakan jika ada soal yang tidak dapat saya kerjakan maka saya sering bertanya kepada guru. Dan 22 atau 31,42% responden yang mengatakan jika ada soal yang tidak dapat saya kerjakan maka saya kadang kadang bertanya kepada guru. Dan 1 atau 1,42% responden yang mengatakan jika ada soal yang tidak dapat saya kerjakan maka saya tidak pernah bertanya kepada guru.

Tabel 4.40 Perhatian Peserta didik

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	8	11,42%
2	Sering	2	15	21,42%
3	Kadang-kadang	3	35	50%
4	Tidak Pernah	4	12	17,16%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 12 atau 17,16% responden yang mengatakan saya tidak pernah lebih senang bertanya kepada teman dibandingkan guru ketika saya tidak paham. Dan 15 atau 21,42% responden yang mengatakan saya kadang kadang lebih senang bertanya kepada teman dibandingkan guru ketika saya tidak paham. Dan 15 atau 21,42% responden

yang mengatakan saya sering lebih senang bertanya kepada teman dibandingkan guru ketika saya tidak paham. Dan 8 atau 11,42% responden yang mengatakan saya selalu lebih senang bertanya kepada teman dibandingkan guru ketika saya tidak paham.

Tabel 4.41 Perhatian Peserta didik

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	1	5	7,14%
2	Sering	2	5	7,14%
3	Kadang-kadang	3	25	35,72%
4	Tidak Pernah	4	35	50%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 35 atau 50% responden yang mengatakan saya tidak pernah, tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Dan 25 atau 35,71% responden yang mengatakan saya kadang kadang tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Dan 5 atau 7,14% responden yang mengatakan saya sering tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Dan 5 atau 7,14% responden yang mengatakan saya selalu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Dari analisis data di atas frekuensi tertinggi yaitu peserta didik tidak pernah, tidak mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.42 Keterlibatan Peserta didik

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	44	62,87%
2	Sering	3	14	20%
3	Kadang-kadang	2	11	15,71%
4	Tidak Pernah	1	1	1,42%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data, 2020.*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 42 atau 62,85% responden yang mengatakan saya selalu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Dan 14 atau 20% yang mengatakan saya sering mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Dan 11 atau 15,71% yang mengatakan saya kadang kadang mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Dan 1 atau 1,42% yang mengatakan saya tidak pernah mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.43 Keterlibatan Peserta didik

No	Kategori Jawaban	score	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	23	32,87%
2	Sering	3	18	25,71%
3	Kadang-kadang	2	28	40%
4	Tidak Pernah	1	1	1,42%
Jumlah			70	100,00%

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data*, 2020.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 70 responden yang ada. Terdapat 23 atau 32,87% responden yang mengatakan saya tetap selalu belajar di rumah meskipun nilai saya sudah bagus. Dan 18 atau 25,71% responden yang mengatakan saya sering belajar di rumah meskipun nilai saya sudah bagus. Dan 28 atau 40% responden yang mengatakan saya kadang kadang belajar di rumah meskipun nilai saya sudah bagus. Dan 1 atau 1,42% responden yang mengatakan saya tidak pernah belajar di rumah meskipun nilai saya sudah bagus.

## 4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data bertujuan mengetahui tingkat kevalidan instrument angket yang digunakan data dan merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji hipotesis

sehingga perlu dilakukan sebuah uji validitas variabel yang memuat instrument angket. Adapun uji validitas variabel X dan Y sebagai berikut.

Tabel 4.44 Hasil Analisis Instrument Keterampilan Mengajar

No. Butir Instrument	Koefisien korelasi	Keterangan
1	0.396	Valid
2	0.244	Valid
3	0.182	Tidak Valid
4	0.356	Valid
5	0.205	Tidak Valid
6	0.262	Valid
7	0.404	Valid
8	0.429	Valid
9	0.179	Tidak Valid
10	0.394	Valid
11	0.356	Valid
12	0.347	Valid
13	0.444	Valid
14	0.124	Tidak Valid
15	0.481	Valid
16	0.339	Valid

Lanjutan Tabel. 4.44

No. Butir Instrument	Koefisien korelasi	Keterangan
17	0.319	Valid
18	0.024	Tidak Valid
19	0.407	Valid
20	0.236	Valid

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data Penulis, 2020.*

Mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen angket memiliki ketentuan yaitu, apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka dapat dikatakan valid dan apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka dapat dikatakan tidak valid. Setelah melakukan uji validitas keterampilan mengajar yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan  $r_{tabel}$  0,2335 maka dapat disimpulkan bahwa 20 item pernyataan yang digunakan dalam instrument penelitian ini dikatakan valid dikarenakan nilai  $r_{xy}$  item pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam pengumpulan data.

Tabel 4.45 Hasil Analisis Instrument Keterampilan Mengajar

No. Butir Instrument	Koefisien korelasi	Keterangan
1	0.288	Valid
2	0.496	Valid
3	0.360	Valid
4	0.472	Valid
5	0.375	Valid
6	0.629	Valid

Lanjutan Tabel 4.45

No. Butir Instrument	Koefisien Korelasi	Keterangan
7	0.169	Tidak Valid
8	0.198	Tidak Valid
9	0.395	Valid
10	0.471	Valid
11	0.104	Tidak Valid
12	0.465	Valid
13	0.294	Valid
14	0.581	Valid
15	0.434	Valid
16	0.542	Valid
17	0.190	Tidak Valid
18	0.141	Tidak Valid
19	0.413	Valid
20	0.696	Valid

Sumber Data: *Hasil Pengolahan Data Penulis, 2020.*

Mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen angket memiliki ketentuan yaitu, apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka dapat dikatakan valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dapat dikatakan tidak valid. Setelah melakukan uji validitas minat belajar yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan  $r_{tabel}$  0,2335 maka dapat disimpulkan

bahwa 20 item pernyataan yang digunakan dalam instrument penelitian ini dikatakan valid dikarenakan nilai  $r_{xy}$  item pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam pengumpulan data.

#### 4.2.2 Uji Realibilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data maka dilanjutkan dengan realibilitas data dilakukan dengan menggunakan koefisien *alfa crombach* dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk variabel X sebagai berikut:

Tabel 4.46 Uji Realibilitas Data Variabel X

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.459	20

Sumber Data: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel di atas di peroleh: Karena  $r_i = 0,459 > r_{tabel} = 0,2335$  maka instrumen reliabel. Realibilitas data dilakukan dengan menggunakan koefisien *alfa crombach* dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.47 Uji Realibilitas Data Variabel Y

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.651	20

Sumber Data: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel di atas di peroleh: Karena  $r_i = 0.651 > r_{tabel} = 0,2335$  maka instrumen reliabel.

### 4.2.3 Uji Normalitas

Tabel 4.48 Uji Normalitas

		<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
		Keterampilan Mengajar	Minat Belajar Peserta didik
N		70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62.4714286	.0000000
	Std. Deviation	2.25975494	5.65825661
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.070
	Positive	.114	.069
	Negative	-.108	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.958	.584
Asymp. Sig. (2-tailed)		.318	.885

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: *Hasil Pengolahan SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan tabel di atas di peroleh: Nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk keterampilan mengajar pada  $\alpha = 5\%$  (0.05),  $r_{hitung} = 0.318 > r_{tabel} = 0.2335$  artinya data keterampilan mengajar berdistribusi normal.

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk minat belajar peserta didik pada  $\alpha = 5\%$  (0.05),  $r_{hitung} = 0.885 > r_{tabel} = 0.2335$  artinya data minat belajar peserta didik berdistribusi normal.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik statistik inferensial untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru aqidah akhlak terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs DDI Kanang. Dalam pengujian hipotesis ini penulis menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, sebagai berikut:

## 4.3.1 Uji Analisis Korelasi

Tabel 4.49 Uji Korelasi Variabel X dan Y

		<b>Correlations</b>	
		Keterampilan belajar	Minat belajar
Keterampilan belajar	Pearson Correlation	1	.371**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	70	70
Minat belajar	Pearson Correlation	.371**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: *Hasil Pengolahan SPSS Versi 21.0*

Hasil perhitungan pada tabel *Correlation* tersebut nampak adanya korelasi persial antara Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Akidah akhlak Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII di MTs DDI Kanang. Dengan perolehan sebesar ( $r_{xy} = 0,371^{**}$ ). Nilai ini menunjukkan tingkat hubungan yang naik, maka motivasi belajar (Y) peserta didik akan naik secara signifikan.<sup>1</sup>

Kedua melihat tabel *Model Summary* bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi (sumbangan) Pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, Koefisien diterminan (R Square atau Adjusted R Square) menunjukkan seberapa baik model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (Independen) memiliki kontribusi terhadap variabel Y (Dependen). Koefisienditerminan (KD/R Square) dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel keterampilan mengajar terhadap minat belajar di MTs DDI Kanang.

<sup>1</sup> Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekan Kecerdasan Emosional & Spiritual* (Cet. I; Parepare: IAIN Parepare Press, 2019) h. 66.

### 4.3.2 Uji Analisis Regresi

Tabel 4.50 Uji Analisis Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	352.348	1	352.348	10.846	.002 <sup>b</sup>
Residual	2209.095	68	32.487		
Total	2561.443	69			

a. Dependent Variable: Minat belajar

b. Predictors: (Constant), Keterampilan belajar

Sumber Data: *Hasil Pengolahan SPSS Versi 21.0*

Pada tabel *Anova*<sup>a</sup> tersebut, terdapat uji  $F_{tes}$  ( $F_{hitung}$ ) atau nilai signifikansinya yang ditunjukkan dalam kolom nilai (Sig). Berdasarkan tabel anova diatas diperoleh  $F_{hitung} = 10.846$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$  yang berarti lebih kecil dari pada  $0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Religiusitas (X) terhadap variabel Agresivitas (Y).

Melihat tabel *Coefficients*<sup>a</sup> bertujuan mengetahui model persamaan regresi dan uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dengan derajat signifikansinya (sig), dengan menggunakan kaedah (ketentuan) jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $H_0$  di tolak,  $H_a$  diterima) artinya signifikan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak) artinya tidak signifikan, atau berdasarkan kolom signifikan, sebaliknya jika nilai Sig.  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima berarti tidak signifikan.<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekan Kecerdasan Emosional & Spiritual*. h. 69.

Tabel 4.50 Uji Analisis Regresi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 <sup>a</sup>	.138	.125	5.69971

a. Predictors: (Constant), Keterampilan belajar

Sumber Data: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel *Model Summary* menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dan nilai R Square atau Adjusted R Square merupakan simbol dari koefisien diterminan (KD) atau Kontribusi.

Hasil perhitungan dalam program SPSS (*Model Summary*) tersebut menunjukkan nilai koefisien diterminan (R Square/ Adjusted R Square) memiliki nilai yaitu 0,138. Oleh karena itu penarikan sampel secara acak untuk digeneralisasikan pada populasi, maka yang digunakan Adjusted R Square dengan nilai sebesar 0,125. Nilai ini menunjukkan besarnya kontribusi (sumbangan) yang diberikan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik pada kelas VIII di MTs DDI Kanang. Untuk analisis regresi menggunakan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serentak/uji bersama) dengan melihat tabel ANOVA<sup>a</sup> bertujuan untuk menentukan taraf signifikan atau linieritas dari model regresi linear, kriterianya ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi dengan menggunakan kaedah (ketentuan) jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak berarti signifikan/linieritas, sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_0$  diterima berarti tidak signifikan/tidak linieritas, atau berdasarkan kolom signifikansi, jika nilai Sig.  $\leq 0,05$ , maka model regresi adalah lineieritas dan jika nilai Sig.  $\geq 0,05$ , maka model regresi tidak linieritas.

Tabel 4.51 Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.517	8.818		3.801	.000
	Keterampilan	.470	.143	.371	3.293	.002

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber Data: Hasil Pengolahan SPSS Versi 21.0

Pada tabel *Coefficients*<sup>@</sup> menggambarkan uji t ( $t_{tes}$ ) dan model persamaan regresi sederhana yang diperoleh dengan koefisien konstanta (a) dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients adalah  $\hat{Y} = a + b_1 X^3$

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh model persamaan regresi  $\hat{Y} = 33,517 + 0,470 X$ . Koefisien konstanta (a) sebesar 33,517 menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel keterampilan mengajar guru (X), maka nilai variabel minat belajar (Y) adalah Nilai koefisien regresi 0,470 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel keterampilan mengajar akan meningkatkan nilai variabel minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs DDI Kanang sebesar 0,470.

Selanjutnya dilakukan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel minat belajar peserta didik. Kriteria hipotesis kedua uji koefisien regresi dari keterampilan mengajar terhadap minat belajar kelas VIII pada MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

<sup>3</sup> Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekan Kecerdasan Emosional & Spiritual*. h.77

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

$H_0$  : Keterampilan mengajar guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs DDI Kanang.

$H_a$  : Keterampilan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs DDI Kanang.

Hipotesis dalam bentuk statistik:

$$H_0 : r_{x_2y} = 0$$

$$H_a : r_{x_2y} \neq 0^4$$

Pada tabel *Coefficients* terlihat dalam kolom sig. = 0,02 < dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} = 3,293 >$  nilai  $t_{tabel} = 0,2335$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti signifikan artinya keterampilan mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs DDI Kanang.

#### 4.4 Pembahasa Hasil Penelitian

Sebelum penelitian menjelaskan tentang hasil penelitiannya maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa keterampilan mengajar guru akidah akhlak merupakan seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam melakukan suatu kegiatan berupa bimbingan, mengarahkan, melatih dan menilai serta mengevaluasi peserta didik demi tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai islam dan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pemberian motivasi atau dorongan untuk meningkatkan cara belajar peserta didik. Guru akidah akhlak memiliki tugas untuk mampu mengupayakan pengembangan seluruh potensi peserta

---

<sup>4</sup> Muh. Dahlan Thalib, *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekan Kecerdasan Emosional & Spiritual*. h. 78.

didik baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam menghadapi dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari hari. Guru yang baik adalah melaksanakan tugas dan kewajibanya dengan penuh tanggung jawab dan profesional. Dengan memiliki delapan keterampilan mengajar, seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang hanya menyampaikan materi ajar atau ilmu pengetahuan yang dimiliki, melainkan sebagai pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu dan aktor yang berusaha memberikan dorongan kepada peserta didik agar memiliki minat untuk bisa mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar yang tidak hanya secara jasmani, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis untuk mampu memahami dan mengaplikasikan materi ajar yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari hari. Adapun keterampilan yang harus dimiliki seorang guru akidah akhlak di antaranya: keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Kanang dengan populasi 178 peserta didik dan yang menjadi sampel 70 peserta didik. Dalam penelitian ini digunakan teknik *Random Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

#### **4.7.1 Keterampilan Mengajar Guru Akidah akhlak dalam Proses Belajar Mengajar.**

Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Sebelum melakukan teknik analisis data terlebih dahulu peneliti melakukan teknik uji instrument berupa uji validitas, uji reabilitas dan uji normalitas. Setelah melakukan teknik analisis data,

peneliti akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan pedoman penelitian yang di gunakan. Pada pengujian analisis data di atas telah di peroleh masing-masing variabel. Skor yang ideal untuk keterampilan mengajar guru adalah  $4 \times 20 \times 70 = 5600$ . Berdasarkan data yang ditemukan bahwa jumlah skor variabel keterampilan mengajar guru yan di peroleh adalah 4316. Dengan demikian, nilai untuk keterampilan mengajar guru adalah  $4316 : 5600 = 0,7707 = 77\%$  dari yang diharapkan. Jadi nilai untuk keterampilan mengajar guru sebanyak 77% dari 100% dari hasil yang diharapkan, artinya keterampilan mengajar guru pada kelas VIII yang digunakan di MTs DDI Kanang termasuk dalam kategori baik diantaranya yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

#### **4.7.2 Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII di MTs DDI Kanang.**

Hasil perhitungan dalam program SPSS (*Model Summery*) menunjukkan nilai koefisien diterminan (R Square/ Adjusted R Square) memiliki nilai yaitu 0,138. Oleh karena itu penarikan sampel secara acak untuk di generalisasikan pada populasi, maka yang digunakan Adjusted R Square dengan nilai sebesar 0,125. Nilai ini menunjukkan besarnya kontribusi (sumbangan) yang diberikan keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar peserta didik pada kelas VIII di MTs DDI Kanang. Minat belajar peserta didik adalah  $4 \times 20 \times 70 = 5600$ . Berdasarkan data ditemukan bahwa jumlah skor variabel minat belajar peserta didik yang diperoleh dari pengumpulan data adalah 4373. Dengan demikian, nilai untuk minat belajar peserta didik adalah  $4373 : 5600 = 0,7808 = 78\%$  dari yang diharapkan. Jadi nilai

untuk minat belajar peserta didik sebanyak 78% dari hasil yang diharapkan, artinya minat belajar peserta didik di MTs DDI Kanang. Termasuk dalam kategori baik diantaranya yaitu perasaan senang, perasaan ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik serta perasaan keterlibatan peserta didik.

#### **4.7.3 Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Akidah akhlak Terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas VIII di MTs DDI Kanang.**

Berdasarkan model persamaan regresi  $\hat{Y} = 33,517 + 0,470 X$  Koefisien konstanta (a) sebesar 33,517 menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel keterampilan mengajar guru (X), maka nilai variabel minat belajar (Y) adalah Nilai koefisien regresi 0,470 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel keterampilan mengajar akan meningkatkan nilai variabel minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs DDI Kanang sebesar 0,470. Pada tabel *Coefficients* terlihat dalam kolom sig. = 0,02 < dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung} = 3,293$  > nilai  $t_{tabel} = 1,667$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima berarti signifikan artinya keterampilan mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs DDI Kanang.